

PENGEMBANGAN POTENSI KREATIFITAS WARGA BERWAWASAN LINGKUNGAN DI RW 02 KELURAHAN BAKALAN KRAJAN

Evy Hendriarianti¹, Dwi Ana Anggorowati², Gatot Adi Susilo³,
Lalu Mulyadi⁴

¹Program Studi Teknik Lingkungan ITN Malang, ²Program Studi Teknik Kimia ITN Malang, ^{3,4}Program Studi Arsitektur ITN Malang

Abstrak: Lokasi studi dengan luas wilayah 9,00 Ha terletak pada Kelurahan Bakalankrajan. RW 02 Bakalankrajan yang terdiri dari 5 RT ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 951 jiwa di tahun 2014. RW 02 Kelurahan Bakalan krajan memiliki beberapa potensi kreatif warga diantaranya kebun pembibitan tanaman (Karang Kitri) yang lokasinya berdekatan dengan lahan terbuka dan sungai serta saluran irigasi yang menjadi tempat pemancingan. Dengan melihat potensi diatas maka akan diwujudkan perancangan Kampung Wisata Kreatif RW 02 Bakalankrajan berdasarkan potensi kreatif wilayah dari pembibitan tanaman.

Sasaran dalam program abdimas ini adalah meningkatkan kreativitas masyarakat dalam pengembangan wilayahnya, membangun sinergi antara pemerintah kota Malang, masyarakat, akademisi, dan komunitas dan memupuk komitmen dan konsistensi dalam penanganan potensi dan masalah perkotaan.

Kegiatan perancangan menghasilkan strategi pengembangan pembuatan tempat wisata anak yang edukatif; penanaman bunga hias, sayur dan tanaman toga serta pengelolaan sampah untuk kerajinan daur ulang dan pengomposan. Kegiatan pengembangan diwujudkan melalui kerjasama dengan pemerintah melalui SKPD terkait dan lembaga non pemerintah melalui program tanggung jawab sosial (CSR). Keterlibatan masyarakat sebagai pengelola fasilitas wisata kreatif akan ditingkatkan melalui pelatihan pembuatan sistem informasi manajemen RW 02 dan pelatihan manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel.

Kata kunci: Potensi Kreatifitas, Desa Bakalan Krajan, wisata kreatif

Abstract: Study location with 9.00 Ha area is located in Kelurahan Bakalankrajan. RW 02 Bakalankrajan consisting of 5 RT has a population of 951 in 2014. RW 02 Bakalan krajan village has some creative potential of residents such as plant breeding gardens (Karang Kitri) located adjacent to open land and rivers and irrigation channels that become fishing place. By looking at the above potential it will be realized the design of Creative Tourism Village RW 02 Bakalankrajan based on the creative potential of the region from plant nurseries.

The objective of this program is to increase the community's creativity in the development of its territory, to build synergy between Malang city government, community, academia, and community and to foster commitment and consistency in handling urban potential and problems.

The design activities resulted in a strategy for developing educational children's sights; planting of ornamental flowers, vegetables and toga plants and waste management for recycling and composting. Development activities are realized through cooperation with the government through relevant SKPD and non-government institutions through social responsibility programs (CSR). Community involvement as a manager of creative tourism facilities will be enhanced through training on RW 02 management information system and transparent and accountable financial management training.

Keywords: *Potential Creativity, Bakalan Krajan Village, creative tourism*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Lokasi RW 02 Kelurahan Bakalan Krajan yang terletak BWP Malang Barat mempunyai fungsi primer sebagai industri, fasilitas umum dan perumahan. Sedangkan fungsi sekunder BWP Malang Barat sebagai pendidikan, pertanian, perdagangan dan jasa, sarana olahraga dan RTH (Ringkasan Eksekutif Review Rencana Rinci Tata Ruang Kota Malang (BWP Malang Barat) Tahun 2013-2033).

Salah satu strategi pembangunan Pemerintah Kota Malang adalah partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam perancangan kota. Ide kreatif warga didukung dengan keahlian akademisi dan asosiasi profesi keahlian diharapkan dapat mewujudkan kampung-kampung kreatif.

RW 02 Kelurahan Bakalan krajan memiliki beberapa potensi kreatif warga diantaranya kebun pembibitan tanaman (Karang Kitri) yang lokasinya berdekatan dengan lahan terbuka dan sungai serta saluran irigasi yang menjadi tempat pemancingan (gambar 1).



Gambar 1. Potensi Wilayah

Dari hasil diskusi, warga menginginkan pengembangan potensi wilayahnya ini sehingga bisa menjadi obyek wisata yang bisa memberikan keuntungan ekonomi. Dengan melihat potensi lokasi dan keinginan warga serta program pemerintah Kota Malang dalam rancangan kampung kreatif, maka diperlukan rancangan pengembangan Kebun Pembibitan yang berwawasan lingkungan.

Permasalahan Mitra

Permasalahan yang terdapat di RW 2 Bakalan Krajan sebagai wilayah BWP Malang Barat adalah sebagai berikut :

1. Infrastruktur jalan lingkungan dengan lebar 2 m dengan bahu jalan berupa saluran drainase tanpa ada ruang sempadan dengan rumah warga.
2. Masih adanya rumah yang tidak layak huni pada lokasi di lingkungan obyek perancangan.
3. Tidak adanya lahan yang bisa dimanfaatkan untuk parkir mobil pada lokasi perancangan.
4. Terdapatnya jalan-jalan yang mengalami kerusakan seperti di jalan menuju Perumahan Delta Dieng Kelurahan Pisangcandi, Jalan menuju SMP 15 Kelurahan Bandulan dan lain sebagainya.
5. Adanya kemacetan di perempatan Jalan Mergan Lori dikarenakan sempitnya jalan dan angkutan barang menuju industri kecil di Kelurahan Bandulan dan Kelurahan Mulyorejo, pertigaan Jalan Bandulan dikarenakan adanya angkutan barang yang keluar masuk industri kecil Bandulan serta di pertigaan Jalan Mulyosari dikarenakan adanya angkutan umum yang parkir di sembarang tempat pada saat jam pulang kerja dan adanya angkutan barang yang keluar masuk industri kecil Mulyorejo.
6. Kebiasaan masyarakat di Kelurahan Bandulan yang memanfaatkan sungai untuk MCK sehingga menyebabkan pencemaran air sungai.
7. Industri kecil yang terdapat di Kelurahan Mulyorejo menyebabkan polusi udara dan masih ada beberapa industri yang belum mempunyai IPAL sehingga limbah langsung dibuang ke sungai/selokan.
8. Kecenderungan perkembangan industri yang berkembang pesat mengakibatkan tumbuhnya PKL di sekitar kawasan industri sehingga menyebabkan kemacetan.
9. Trotoar yang dimanfaatkan untuk berjualan dan parkir.

METODE PELAKSANAAN

1. Metode Pendekatan Sosial

Dasar pemikiran dari mitra RW 02 kelurahan Bakalan Krajan adalah dengan melihat potensi yang dimiliki yang diharapkan dapat dikembangkan untuk memperbaiki kondisi lingkungan dan perekonomian warga.

Dalam pembuatan desain diperlukan data dan informasi yang terpercaya dari mitra. Oleh karena itu kerjasama tim dan mitra sangat melalui pendekatan sosial yang intensif berperan dalam mewujudkan desain yang diharapkan.

2. Rencana Kegiatan

Kegiatan abdimas ini mempunyai rencana kegiatan sebagai berikut.

- a. Survei awal
- b. Koordinasi konsep desain.

- c. Pengumpulan data dan informasi.
- d. Perancangan .
- e. Penyampaian hasil perancangan.

3. Partisipasi Mitra

Partisipasi yang diharapkan dari mitra warga RW 02 Kelurahan Bakalan Krajan dalam pelaksanaan program Abdimas meliputi :

- 1. Mendampingi dalam survei lapangan
- 2. Memberikan data dan informasi yang akurat.
- 3. Memberikan masukan dalam proses desain

HASIL KEGIATAN

Prospek Umum Pengembangan Kegiatan

Pengembangan potensi kerajinan, kesenian dan pembibitan tanaman di RW 2 Bakalan Krajan sejalan dengan visi program pembangunan kota Malang 2013-2018 “terwujudnya Kota Malang sebagai kota yang bermartabat”. Perancangan Kampung Wisata Kreatif RW 2 Bakalan Krajan sejalan dengan misi pembangunan dalam Kota Malang Tahun 2013-2018 pada poin sebagai berikut :

- 1. Mengembangkan potensi daerah yang berwawasan lingkungan yang berkesinambungan, adil, dan ekonomis.
- 2. Membangun kota Malang sebagai kota tujuan wisata yang aman, nyaman, dan berbudaya.
- 3. Mendorong pelaku ekonomi sektor informal dan UKM agar lebih produktif dan kompetitif.

Potensi, Masalah, Kekuatan dan Kelemahan

Potensi, masalah, kekuatan dan kelemahan yang diuraikan di sini tidak hanya yang terdapat di RW 2 Bakalan Krajan tetapi juga dalam wilayah BWP Malang Barat yang mendukung dan mempengaruhi wilayah perancangan. Berikut ini potensi, masalah, kekuatan dan kelemahan dalam wilayah perancangan :

a. Potensi

Potensi yang terdapat di RW 2 Bakalan Krajan selain potensi lokal juga potensi dalam wilayah BWP Malang Barat yang mendukung wilayah perancangan. Berikut ini potensi dalam wilayah perancangan :

- 1. Keberadaan produksi kerajinan daur ulang, tas tali kur, layang-layang dan seni pahat yang sangat potensial dikembangkan.
- 2. Keberadaan kesenian tradisional kuda lumping dan musik keroncong yang wajib dilestarikan sebagai cagar budaya.
- 3. Partisipasi masyarakat yang aktif dalam kegiatan pembangunan di lingkungan pemukiman.
- 4. Dilewati jalan arteri sekunder yang menghubungkan Malang-Blitar yang dapat memberikan kemudahan aksesibilitas dan berpengaruh pada perkembangan perekonomian.
- 5. Perumahan oleh pengembang menyebar pada beberapa wilayah baik rumah sederhana maupun rumah mewah.

6. Adanya pusat perbelanjaan di Jalan Raya Dieng dan terdapat dua pasar tradisional yang dapat mendongkrak ekonomi mikro yaitu Pasar Mergan dan Pasar Kasin.
7. Kawasan industri dan pergudangan yang terdapat di Kelurahan Bandulan dan Kelurahan Mulyorejo dapat meningkatkan PAD, menyerap tenaga kerja serta kemajuan ekonomi bagi wilayah sekitarnya.
8. Adanya sarana pendidikan skala kota seperti Universitas Merdeka, STIKI, STIE Indonesia dan Universitas Kanjuruhan.

b. Masalah

Permasalahan yang terdapat di RW 2 Bakalan Krajan sebagai wilayah BWP Malang Barat telah disampaikan di bagian permasalahan diatas.

c. Kekuatan

1. Pemerintah melalui Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2009 (Inpres 6/2009) tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif telah mencoba mempersiapkan diri dengan mengkoordinir seluruh struktur pemerintahan yang ada untuk secara bersama-sama menyusun dan melaksanakan rencana aksi pengembangan ekonomi kreatif Indonesia.
2. Komitmen Pemerintah Kota Malang memberikan ruang keterlibatan yang semakin terbuka bagi masyarakat untuk bersama-sama merealisasikan cita-cita pembangunan sejak fase perencanaan.
3. RPJM Kota Malang 2013-2018 dengan misi :
 - a) Mengembangkan potensi daerah yang berwawasan lingkungan yang berkesinambungan, adil, dan ekonomis.
 - b) Membangun kota Malang sebagai kota tujuan wisata yang aman, nyaman, dan berbudaya.
 - c) Mendorong pelaku ekonomi sektor informal dan UKM agar lebih produktif dan kompetitif

d. Kelemahan

1. Belum seluruh masyarakat memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam program pembangunan wilayahnya.
2. Potensi kepariwisataan daerah yang belum diberdayakan secara optimal.
3. Pelaku ekonomi sektor informal belum diberdayakan secara maksimal.
4. Pemberdayaan ekonomi sektor formal dan perbaikan iklim investasi.
5. Sarana transportasi dan manajemen transportasi yang belum memadai.
6. Peningkatan Kualitas Prasarana, Sarana dan Utilitas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota.

Analisis Fisik Lingkungan

Dilihat dari aspek topografis, lokasi perancangan di wilayah RW 2 Bakalan Krajan Kota Malang terletak pada lokasi yang cukup tinggi yaitu 440 – 667 meter di atas permukaan air laut. Dengan letak lokasi yang tinggi dan berada diantara wilayah pegunungan, menjadikan Kota Malang sebagai kota yang berpotensi dalam sektor pariwisata. Wilayah perancangan yang terletak di bagian barat Kota Malang memiliki pemandangan gunung Kawi dan Panderman yang indah.

Lokasi administrasi Kota Malang, dipandang dari aspek hidrologis, terletak pada Cekungan Air Tanah (CAT) Brantas. Di dalam CAT Brantas terkandung potensi dan cadangan air tanah dengan kualitas yang sangat bagus untuk bahan baku air minum. Wilayah CAT Brantas ini mempunyai wilayah cekungan yang terbesar di Propinsi Jawa Timur. Karena letak Kota Malang yang berada pada CAT Brantas ini, maka pemerintah daerah melalui PDAM saat ini menggunakannya sebagai bahan baku utama untuk air minum bagi masyarakat. Sementara itu, perairan permukaannya berupa aliran beberapa sungai yang berfungsi sebagai bahan baku pengairan maupun untuk saluran pembuangan akhir dari drainase kota. Di wilayah Kota Malang terdapat 4 (empat) sungai utama yang cukup besar, yaitu Sungai Brantas, Sungai Metro, Sungai Mewek-Kalisari-Bango, dan Sungai Amprong. Sungai-sungai yang lain adalah merupakan sungai- sungai relatif kecil yang merupakan sungai pecahan, maupun sungai terusan dari keempat sungai besar tersebut. Kondisi Kota Malang berada pada daerah lereng gunung sehingga Kota Malang menjadi jalur aliran air bagi daerah dataran rendah dibawahnya.

Kondisi iklim (aspek klimatologi), Kota Malang relatif nyaman. Rata-rata suhu udara berkisar antara 22,2oC sampai 24,5oC. Sedangkan suhu maksimum mencapai 32,3oC dan suhu minimum 17,8oC. Rata-rata kelembaban udara berkisar 74% - 82%, dengan kelembaban maksimum 97% dan minimum mencapai 37%. Seperti umumnya daerah lain di Indonesia, Kota Malang mengikuti perubahan putaran 2 iklim, musim hujan dan musim kemarau. Dari hasil pengamatan Stasiun Klimatologi Karangploso, curah hujan yang relatif tinggi terjadi pada bulan Januari, Pebruari, Maret, April dan Desember. Sedangkan pada bulan Juni, Agustus dan November curah hujan relatif rendah (RPJMD Kota Malang 2013-2018) .

Telaah Kesiapan Fisik dan Non Fisik

Dalam perancangan Kampung Wisata Kreatif RW 2 Bakalan Krajan telah diidentifikasi faktor-faktor yang menjadi indikator dalam kesiapan mewujudkan perancangan ini. Berikut ini kriteria kesiapan untuk parameter fisik dan non fisik.

Tabel 1. Kriteria Kesiapan Fisik

NO.	KRITERIA	Sudah ada tidak perlu diperbaiki (skor 4)	Ada perlu diperbaiki (skor 3)	Tidak ada, ada lahan (skor 2)	Tidak ada dan tidak ada lahan (skor1)
1	Taman Bunga			√	
2	Taman Bermain			√	
3	Kolam Pancing			√	
4	Jalan akses		√		
5	Lahan parkir				√
6	Toilet Umum			√	
7	Fasilitas pengelolaan sampah			√	
	JUMLAH SKOR	0 14	3	10	1

Tabel 2. Kriteria Kesiapan Non Fisik

NO.	KRITERIA	Sudah ada dan berjalan baik (skor 4)	Sudah ada perlu ditingkatkan (skor 3)	Belum ada bisa diupayakan dengan kerjasama stakeholders (skor 2)	Belum ada tidak bisa diupayakan (skor1)
1	Pelatihan pengelolaan keuangan			√	
2	Pelatihan operator promosi via web			√	
	JUMLAH SKOR	0 4	0	4	0

Perhitungan kesiapan ditentukan dari persentase skor yang diperoleh dari skor maksimal. Skor maksimal diperoleh dari skor maksimal kriteria fisik sebesar 28 (skor maksimal 4 untuk 7 kriteria) dijumlah dengan skor maksimal kriteria non fisik sebesar 8 (skor maksimal 4 untuk 2 kriteria). Sehingga tingkat kesiapan dihitung dari persentase skor yang diperoleh dari skor maksimal (32). Dari hasil telaah pada tabel 1 dan 2 diatas, diperoleh skor kesiapan fisik 14 dan skor kesiapan non fisik 4 sehingga total skor 18. Tingkat kesiapan diperoleh 56%.

Konsep Umum Rancangan

Rancangan Kampung Tematik di RW 2 Bakalankrajan mempunyai nama Kampung Wisata Kreatif. Pemilihan nama ini sejalan dengan potensi yang akan dikembangkan melalui perancangan ini. Seperti yang sudah disampaikan pada bab sebelumnya, RW 2 Kelurahan Bakalankrajan memiliki potensi kreatifitas warga dan lingkungan untuk dikembangkan menjadi obyek wisata. Berikut ini potensi kreatifitas pada RW 2 Kelurahan Bakalankrajan :

1. Kerajinan layang-layang yang sudah dipasarkan di Italia.
2. Kerajinan daur ulang dan tas dari tali kur juga mempunyai kualitas yang mempunyai nilai jual.
3. Keberadaan kebun pembibitan tanaman juga berpotensi dikembangkan dengan taman bunga dan taman bermain anak. Disamping itu lokasi rencana taman bunga dan taman bermain ini dilintasi saluran irigasi yang bisa dimanfaatkan dengan membuat kolam pemancingan.
4. Kesenian Kuda Lumping dan Musik Keroncong berkualitas diharapkan mampu menghibur wisatawan.

Rancangan Kampung Wisata Kreatif RW 2 Bakalankrajan mempunyai visi “terwujudnya RW 2 Bakalankrajan sebagai kampung wisata kreatif”. Dari visi ini dirumuskan misi dalam perancangan Kampung Wisata Kreatif ,yaitu :

1. Mengembangkan potensi kreatifitas warga yang berwawasan lingkungan yang berkesinambungan, adil, dan ekonomis.
2. Menjadikan RW 2 Bakalankrajan sebagai kampung tujuan wisata yang aman, nyaman, dan berbudaya.
3. Mendorong warga lokal dan sekitarnya sebagai pelaku ekonomi sektor informal dan UKM agar lebih produktif dan kompetitif.

Strategi Pengembangan

Dalam mewujudkan rancangan Kampung Wisata Kreatif Bakalankrajan sesuai dengan visi dan misi rancangan ini disusun strategi sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi yang sudah ada dengan nilai kearifan lokal Bakalankrajan sehingga mempunyai nilai tradisional yang lestari dan komersil antara lain pembuatan gapura dan monumen serta penunjuk arah sebagai penanda kampung wisata kreatif; modifikasi rumah produksi dan kesenian ; pembuatan tempat wisata anak yang edukatif; penanaman bunga hias, sayur dan tanaman toga di setiap wilayah RT agar menjadi kampung asri dan bernilai jual; serta pengelolaan sampah untuk kerajinan daur ulang dan pengomposan. Produk kompos dari sampah organik perumahan warga menjadi pupuk untuk tanaman di setiap wilayah RT dan di kebun pembibitan (karang kitri).
2. Menjalin kerjasama dengan pemerintah melalui SKPD terkait dan lembaga non pemerintah melalui program tanggung jawab sosial (CSR).
3. Meningkatkan kualitas keterlibatan masyarakat sebagai pengelola fasilitas wisata kreatif antara lain pembuatan sistem informasi manajemen RW 02 dan pembuatan serta pelatihan manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel.

Perancangan

Kegiatan perancangan Kampung Wisata Kreatif RW 2 Bakalankrajan disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Lokasi Kebun Bibit Desa dan Desain Pengembangan



Gambar 3. Rencana Lokasi dan Desain Taman Bermain Anak

Perhitungan luas lahan Fasilitas komposting adalah sebagai berikut :

- Jumlah penduduk : Pada tahun 2014 jumlah penduduk RW 2 Bakalankrajan 951 jiwa. Rata-rata pertumbuhan penduduk dari data jumlah penduduk tahun 2010-2014 sebesar 6%. Sehingga proyeksi penduduk pada tahun 2025 sebesar 1.625 jiwa.
- Timbulan sampah : 2,4 L/jiwa/hari (untuk kawasan Kota X sesuai Diktat Pengelolaan Sampah oleh Damanhuri, 2005)

Tinggi kompos : 1-1,5 m

Volume sampah : $(2,4 \text{ L/jiwa/hari} \times 1.625 \text{ jiwa}) = 3,9 \text{ m}^3 \approx 4 \text{ m}^3$

Sampah organik : sampah anorganik = 60 % : 40 %

Volume sampah organik = 60 % $(4 \text{ m}^3) = 2,4 \text{ m}^3$

Volume sampah anorganik = 40 % $(4 \text{ m}^3) = 1,6 \text{ m}^3$

Lahan komposting = volume sampah : tinggi kompos (yang direncanakan) = $2,4 \text{ m}^3 : 1,5 \text{ m} = 1,6 \text{ m}^2$

KESIMPULAN

Kegiatan abdimas pada RW 02 Kelurahan Bakalan krajan menghasilkan perancangan berupa pengembangan kegiatan pembibitan tanaman (Karang Kitri dan perencanaan pengelolaan sampah. Dari hasil studi di lokasi dan diskusi dengan warga diperoleh informasi potensi wilayah, permasalahan dan keinginan warga untuk pengembangan menjadi wilayah wisata kreatif sehingga memberikan manfaat ekonomi.

Upaya perwujudan desain akan dilakukan dengan keterlibatan pemerintah melalui SKPD terkait dan lembaga non pemerintah melalui program tanggung jawab sosial (CSR). Kegiatan abdimas ini akan dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan kegiatan fisik dan pendampingan kegiatan manajerial pengelolaan sehingga keterlibatan akademisi akan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Rektor ITN Malang
2. Ketua LPPM ITN Malang
3. Ketua dan warga RW 02 Kelurahan Bakalankrajan

DAFTAR PUSTAKA

Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2016, LPPM ITN Malang , 2016.

Kota Malang dalam Angka Tahun 2012

Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 6 Tahun 2010 Tentang *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah* Tahun 2009-2013;

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang *Program Pembangunan Nasional (Propenas)* Tahun 2000–2004.

Website Resmi Kota Malang, Pemerintah Kota Malang

<http://www.malangkota.go.id/halaman/1606071#ixzz2voBFQ>

<http://www.malangkota.go.id/halaman/1606074#ixzz2yXq7uHVb>

<http://www.malangkota.go.id/halaman/1606071#ixzz2vo8F3Nhn>

Solid Wastes, Engineering Principles And Management Issues, G. Tchobanoglous, H. Theisen, R. Eliassen, 1993, McGraw-Hill.